



Implementasi Pembelajaran Media Flip Chart dan Powerpoint Materi Dinamika Planet Bumi Sebagai Ruang Kehidupan Kelas X IPS 1 Dan X IPS 2 Ma Al-Asror Semarang

Sri Dewi Astutik[✉] Sriyanto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2019
Disetujui Februari 2019
Dipublikasikan Maret 2019

Keywords:
Flip chart media, learning, powerpoint

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KBM (72) yaitu 54% (15 dari 28) siswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui implementasi media *flip chart* dan *powerpoint* (2) mengetahui efektivitas media *flip chart* dan *powerpoint* yang meliputi ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan respon atau tanggapan positif siswa. Populasi penelitian ini kelas X IPS 1 dan X IPS 2. Teknik sampel yang digunakan *purposing sampling*. Sampel penelitian ini kelas X IPS 2 karena banyak siswa yang nilai ulangnya di bawah KBM. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, tes, dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis statistik uji perbedaan dua rata-rata (uji *t-test*). Hasil penelitian implementasi kemampuan guru dalam menggunakan media *flip chart* dan *powerpoint* termasuk dalam kriteria “baik”. Penilaian RPP kedua kelas mendapat skor 69 atau 81,18% dan pelaksanaan pembelajaran kelas X IPS 1 mendapat skor 72 atau 80% sedangkan kelas X IPS 2 mendapat skor 73 atau 81,11%.

Abstract

Background of this research is the number of students who scored below KBM (72), that is 54% (15 of 28) students. The aim of this study are (1) to know the implementation of flip chart and powerpoint media (2) to find out the effectiveness of flip chart and powerpoint media which includes the achievement of completeness of student learning outcomes, student learning activities and student responses or positive responses. The population of this study was class X IPS 1 and X IPS 2. The sampling technique used was purposing sampling. The sample of this study is class X IPS 2 because in this class, many students had scores under KBM on the previous test. Data collection technique that used is documentation, observation, tests, and questionnaires. The data analysis technique that used is descriptive percentage analysis and statistical analysis of the two-mean difference test (t-test). The results of the study show that the implementation of the teacher's ability to use flip chart and powerpoint media is in the good criteria. The assessment of the RPP of the both classes received 69 score or 81.18% and the implementation of learning in class X IPS 1 got 72 score or 80% meanwhile the class X IPS 2 got 73 score or 81.11%.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Setiawan, Budi., Sutardji dan Sriyanto, 2016). Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang paling utama dalam sekolah untuk mencapai tujuan keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, komunikasi antara guru dan siswa menjadi sangat penting. Penyampaian materi yang menarik oleh guru akan membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar. Disamping itu, pemilihan metode, model dan media pembelajaran pun juga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk mewujudkan efektivitas dalam belajar dan mengajar maka harus memperhatikan bagaimana pesan pembelajaran tersebut dirancang agar siswa merasa tertarik untuk belajar. Biasanya dalam proses pembelajaran, para siswa hanya menyimak buku paket, mendengarkan ceramah dari awal sampai akhir dan mencatat. Perlu diketahui bahwa timbulnya perhatian murid tersebut sangat tergantung pada pengajar atau guru, bila pengajar dapat menarik perhatian murid, dengan sendirinya tingkat perhatian mereka pun akan tinggi. Hal tersebut dapat diusahakan dengan membuat variasi dalam penggunaan tempo dalam mengajar, nada, suara, serta variasi penggunaan teknik mengajar. Seorang pengajar yang selalu bersikap berdiri (atau duduk) di satu tempat, berbicara dengan nada yang selalu sama tanpa pernah memandang kearah para muridnya, tidak pernah menulis sesuatu di papan tulis, tidak pernah mengajukan pertanyaan dan lain sebagainya, akan sedikit sekali memperoleh perhatian dari pihak muridnya. Pelajaran yang ia berikan menjadi kurang menarik (Rooijokkers Ad, 1985) dalam Angreini (2011:10)

Hasil belajar seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait satu dengan yang lain. Sehingga tidak ada faktor tunggal yang secara otomatis dan berdiri sendiri mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang (Setiawan, Budi., Sutardji dan Sriyanto, 2016). Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Banyamin S. Bloom mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Maharani, Fitri., Sriyanto dan Apik Budi Santoso. 2016).

Penggunaan media dalam pembelajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa bertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang (Umar, 2013). Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat. (Sutjipto, Bambang dan Cecep Kustandi, 2016:8).

Flip chart lembaran kertas yang berisikan bahan pelajaran yang tersusun rapi dan baik. (Sutjipto, Bambang dan Cecep Kustandi, 2016:48). Dalam media *flip chart* tersebut, nantinya akan memuat gambar-gambar seperti komik yang di desain dengan menggunakan aplikasi *comic life*.

Powerpoint adalah *software* yang dirancang khusus untuk mamapu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relative murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data (*data storage*) (Nurseto, Tejo:2011).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan Januari 2018 dengan mewawancarai guru geografi, yaitu Bapak Eko Setyo Suharnanto, S.Pd. di MA Al-Asror Semarang dapat diketahui bahwa sarana yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran geografi masih umum. Media yang paling sering digunakan

adalah *powerpoint*. Di MA Al-Asror IPS terbagi menjadi 2 kelas, yaitu IPS 1 dan IPS 2. Kelas IPS 1 sudah memiliki *LCD* tetap, sedangkan kelas IPS 2 belum memiliki *LCD*, sehingga pada saat menggunakan media *powerpoint* yang mana memerlukan *LCD* harus meminjam dulu ke ruang TU (Tata Usaha). Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas X MA AL-Asror Semarang. Mereka merasa senang dengan pelajaran geografi, namun masih terdapat masalah di dalam proses pembelajaran yaitu guru masih sering menggunakan media *powerpoint* dalam pelajaran geografi, LKS dan buku paket. Penggunaan media pembelajaran ini sudah biasa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Jika listrik padam pada saat pelajaran geografi yang memerlukan media *powerpoint* sebagai media pembelajaran, hal yang biasa dilakukan oleh guru adalah tetap melanjutkan pelajaran namun dengan memberikan tugas atau mencatat, bahkan dengan model ceramah dan para siswa hanya bisa membayangkan, sehingga mereka menjadi kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran geografi. Banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) dilihat dari nilai ulangan sebelumnya serta atas saran dari guru mata pelajaran geografi kelas X IPS, maka peneliti mengambil sampel pada kelas X IPS 2 yang akan menjadi kelas eksperimen kontrol dan akan diberi pembelajaran dengan menggunakan media *flip chart*. Penggunaan media *flip chart* tidak hanya di dalam kelas, namun juga bisa di luar kelas karena tidak memerlukan aliran listrik sehingga mudah dibawa kemana-mana. Sedangkan untuk kelas kontrol dilaksanakan pada kelas X IPS 1 dengan menggunakan media *powerpoint*. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, selain menggunakan media pembelajaran berupa *powerpoint*, perlu adanya media pembelajaran baru yang belum pernah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sana dengan media pembelajaran berupa *flip chart* dengan judul penelitian “implementasi pembelajaran media *flip chart* dan *powerpoint* materi dinamika planet bumi sebagai ruang

kehidupan kelas X IPS 1 dan X IPS 2 MA Al-Asror Semarang.”

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui implementasi kemampuan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media *flip chart* dan *powerpoint* (2) mengetahui efektivitas media *flip chart* dan *powerpoint* yang meliputi ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan respon atau tanggapan positif siswa. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bidang akademik untuk menambah pengetahuan media pembelajaran dan menjadi pertimbangan dalam penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan oleh pihak-pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan.

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah kelas X IPS MA Al-Asror Semarang. Berdasarkan observasi yang dilakukan, yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa dalam masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rincian Jumlah Siswa Kelas X IPS MA Al-Asror Semarang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPS 1	30
2	X IPS 2	27
Jumlah		57

Sumber: Data Kesiswaan MA Al-Asror Semarang

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Pemilihan sampel pada penelitian ini didasarkan pada nilai ulangan siswa pada materi tersebut serta saran dari guru geografi sehingga mengambil kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen. Variabel dalam

penelitian ini ada 4 yaitu: (1) implementasi kemampuan guru dalam menggunakan media *flip chart* dan *powerpoint*, (2) efektivitas media *flip chart* dan *powerpoint* yang meliputi ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan respon atau tanggapan positif siswa.

Desain penelitian ini adalah *Control Group Pre test-Post test* yaitu desain yang digunakan dalam penelitian dengan cara melakukan observasi sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, tes, dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis statistik uji perbedaan dua rata-rata (uji *t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum MA Al-Asror Semarang Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Al-Asror Semarang secara astronomis terletak pada 7°3'30" LU - 7°4'30" LS dan 110°23'0" BT - 110°24'30" BT jalan Legoksari Raya No.2, Desa Patemon, Kelurahan Sekaran, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Sedangkan batas-batas administrasi MA Al-Asror Semarang sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Sekaran
- Sebelah Timur : Kelurahan Sronдол Kulon
- Sebelah Selatan : Kelurahan Pakintelan
- Sebelah Bara : Kelurahan Ngijo

HASIL PENELITIAN

1. Implementasi media *flip chart* dan *powerpoint*

Tabel 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X IPS 1

No.	Skor	%	Kriteria
1.	69	81,18	Baik
2.	16	18,82	Sangat Kurang
Σ	85	100,00	Sangat Baik

Sumber: Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam menggunakan media *powerpoint* pada kelas X IPS 1 terdapat skor 69 yang terakumulasi dalam persen yaitu 81,18% dan termasuk kriteria

“baik”. Ada juga skor 16 yang terakumulasi dalam persen yaitu 18,82% dan termasuk kriteria “sangat kurang”. Namun, hasil penilaian penelitian RPP pada kelas X IPS 1 menunjukkan skor 69 yang terakumulasi dalam persen yaitu 81,18% dan termasuk kriteria “baik”. Untuk klasifikasi rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 4.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X IPS 2

No.	Skor	%	Kriteria
1.	69	81,18	Baik
2.	16	18,82	Sangat Kurang
Σ	85	100,00	Sangat Baik

Sumber: Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dalam menggunakan media *flip chart* pada kelas X IPS 2 terdapat skor 69 yang terakumulasi dalam persen yaitu 81,18% dan termasuk kriteria “baik”. Ada juga skor 16 yang terakumulasi dalam persen yaitu 18,82% dan termasuk kriteria “sangat kurang”. Namun, hasil penilaian penelitian RPP pada kelas X IPS 2 menunjukkan skor 69 yang terakumulasi dalam persen yaitu 81,18% dan termasuk kriteria “baik”. Untuk klasifikasi rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X IPS 1

No.	Skor	%	Kriteria
1.	72	80	Baik
2.	18	20	Sangat Kurang
Σ	90	100	Sangat Baik

Sumber: Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam menggunakan media *powerpoint* pada kelas X IPS 1 terdapat skor 72 yang terakumulasi dalam persen yaitu 80% dan termasuk kriteria “baik” serta ada juga skor 18 yang terakumulasi dalam persen yaitu 20% dan termasuk kriteria “sangat kurang”. Namun, hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada kelas X IPS 1 menunjukkan skor 72 yang terakumulasi dalam persen yaitu 80% dan termasuk kriteria “baik”. Untuk klasifikasi rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X IPS 2

No.	Skor	%	Kriteria
1.	73	81,11	Baik
2.	17	18,89	Sangat Kurang
Σ	90	100,00	Sangat Baik

Sumber: Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dalam menggunakan media *flip chart* pada kelas X IPS 2 terdapat skor 73 yang terakumulasi dalam persen yaitu 81,11% dan termasuk kriteria "baik". Ada juga skor 17 yang terakumulasi dalam persen yaitu 18,89% dan termasuk kriteria "sangat kurang". Namun, hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada kelas X IPS 2 menunjukkan skor 73 yang terakumulasi dalam persen yaitu 81,11% dan termasuk kriteria "baik". Untuk klasifikasi rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.6

2. Efektivitas media *flip chart* dan *powerpoint*

- a. Ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2 dalam penelitian Berdasarkan tabel *Paired Samples Test* kelas X IPS 1 diketahui sig. 0,000 berarti $p < 0,05$ atau $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan secara signifikan. Hal tersebut juga dapat dilihat pada *mean* yaitu -26,083 artinya rata-rata *post test* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *pre test*. Sedangkan pada tabel *Paired Samples Test* kelas X IPS 2 diketahui sig. 0,000 berarti $p < 0,05$ atau $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan secara signifikan. Hal tersebut juga dapat dilihat pada *mean* -21,852. Hasil negatif artinya rata-rata *post test* lebih tinggi dibandingkan rata-rata *pre tes*.

Tabel 4. 6 Hasil Pre Test Ketercapaian Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 1

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kriteria
>72	0	0	Tuntas
<72	30	100	Belum Tuntas

Sumber: Data Penelitian 2018

Berdasarkan perhitungan data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa saat

dilakukannya *pre test* di kelas X IPS 1 yang berjumlah 30 siswa secara keseluruhan belum ada nilai siswa di atas KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yaitu 72 atau dapat dikatakan satu kelas tersebut mendapatkan nilai di bawah KBM. Hasil *pre test* siswa kelas X IPS 1 pada pelajaran geografi materi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan belum dapat dikatakan berhasil, karena belum mencapai 65% (Mulyasa, 2013:130) dari keseluruhan siswa kelas X IPS 1 yang mendapat nilai di atas KBM yaitu 72.

Tabel 4.7 Hasil Post Test Ketercapaian Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 1

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kriteria
>72	19	63,33	Tuntas
<72	11	36,67	Belum Tuntas

Sumber: Data Penelitian 2018

Berdasarkan perhitungan data hasil *post test* pada pelajaran geografi pada siswa kelas X IPS 1 dapat diketahui bahwa setelah dilakukannya *post test*, nilai siswa di atas KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) berjumlah 19 dari 30 jumlah siswa dalam satu kelas, sedangkan nilai siswa yang berada di bawah KBM berjumlah 11 siswa dari 30 jumlah siswa dalam satu kelas, dalam kriteria ketuntasan belajar siswa dikatakan belum tuntas. Maka, hasil *post test* siswa kelas X IPS 1 pada pelajaran geografi materi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan belum dapat dikatakan berhasil, karena belum mencapai 65% (Mulyasa, 2013:130) dari keseluruhan siswa kelas X IPS 1 yang mendapat nilai di atas KBM yaitu 72.

Tabel 4. 8 Hasil Pre Test Ketercapaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 2

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kriteria
>72	1	3,70	Tuntas
<72	26	96,29	Belum Tuntas

Sumber : Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada *pre test* kelas X IPS 2 yang di atas KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yaitu 72 hanya ada

satu siswa. Hasil *pre test* siswa kelas X IPS 2 pada pelajaran geografi materi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan belum dapat dikatakan berhasil, karena belum mencapai 65% (Mulyasa, 2013:130) dari keseluruhan siswa kelas X IPS 2 yang mendapat nilai di atas KBM yaitu 72.

Tabel 4. 9 Hasil Post Test Ketercapaian Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X IPS 2

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kriteria
>72	24	88,89	Tuntas
<72	3	11,11	Belum Tuntas

Sumber: Data Penelitian 2018

Berdasarkan perhitungan data hasil *post test* pada pelajaran geografi siswa kelas X IPS 2 dapat diketahui bahwa setelah dilakukannya *post test*, nilai siswa di atas KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) berjumlah 24 dari 27 jumlah siswa

dalam satu kelas, sedangkan nilai siswa yang berada di bawah KBM berjumlah 3 siswa dari 27 jumlah siswa dalam satu kelas, dalam kriteria ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan belum tuntas. Maka, hasil *post test* siswa kelas X IPS 2 pada pelajaran geografi materi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan dapat dikatakan berhasil, karena telah mencapai 65% (Mulyasa, 2013:130) dari keseluruhan siswa kelas X IPS 2 yang mendapat nilai di atas KBM yaitu 72.

b. Ketercapaian Aktivitas Belajar Siswa

Pada kelas X IPS I dan X IPS 2 dengan indikator siswa memperhatikan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan siswa dalam berdiskusi, siswa bekerjasama dalam kelompok, siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan ketentuan, dan keaktifan siswa dalam berpendapat. Berikut adalah data hasil perhitungan:

Tabel 4. 10 Ketercapaian Aktivitas Belajar Siswa Kelas X IPS 1

Interval Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	%
81,25 – 100	Sangat Tinggi	0	0
62,50 - <81,25	Tinggi	13	43,33
43,75 - < 62,50	Rendah	17	56,67
25 - <43,75	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui hasil analisis aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan media *powerpoint* pada kelas X IPS 1 dengan jumlah 30 siswa, 0% kriteria “sangat tinggi”, 43,33% kriteria “tinggi”, 56,67% kriteria

“rendah”, dan 0% kriteria “sangat rendah”. Secara keseluruhan persentase keefektifan aktivitas siswa kelas X IPS 1 dalam materi ini tergolong kriteria “rendah”.

Tabel 4. 11 Ketercapaian Aktivitas Belajar Siswa Kelas X IPS 2

Interval Skor	Kriteria	Jumlah Siswa	%
81,25 – 100	Sangat Tinggi	0	0
62,50 - <81,25	Tinggi	24	88,89
43,75 - < 62,50	Rendah	3	11,11
25 - <43,75	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		27	100

Sumber: Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan media *flip chart* dengan jumlah 27 siswa, 0% dengan kriteria

“sangat tinggi”, 88,89% dengan kriteria “tinggi”, 11,11% dengan kriteria “rendah” dan 0% dengan kriteria “sangat rendah”. Secara keseluruhan

keefektifan siswa kelas X IPS 2 tergolong kriteria “tinggi”.

c. Respon/Tanggapan Positif Siswa

Respon/tanggapan positif siswa diambil dengan menggunakan data angket untuk mengetahui

tanggapan siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint*. Berikut ini adalah hasil tanggapan siswa:

Tabel 4. 12 Respon/Tanggapan Siswa Kelas X IPS 1

Interval	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
87,5 – 100	Sangat Menarik	21	70
75,0 - <87,5	Menarik	4	13,33
62,5 - <75,0	Cukup Menarik	5	16,67
50 - <62,5	Tidak Menarik	0	0

Sumber: Data Penelitian 2018

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa melalui angket yang telah diberikan kepada siswa kelas X IPS 1 dengan jumlah 30 siswa, tanggapan siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint* memiliki respon atau tanggapan

“sangat menarik” berjumlah 21 siswa, respon atau tanggapan “menarik” berjumlah 4 siswa, respon atau tanggapan “cukup menarik” berjumlah 5 siswa dan respon atau tanggapan “tidak menarik” berjumlah 0 siswa.

Tabel 4. 13 Respon/Tanggapan Siswa Kelas X IPS 2

Interval	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
87,5 – 100	Sangat Menarik	22	81,48
75,0 - <87,5	Menarik	4	14,81
62,5 - <75,0	Cukup Menarik	1	3,70
50 - <62,5	Tidak Menarik	0	0

Sumber: Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media *flip chart* pada kelas tersebut memiliki respon atau tanggapan yang berbeda-beda. Respon atau tanggapan siswa “sangat menarik” berjumlah 22 siswa, respon atau tanggapan siswa “menarik” berjumlah 4 siswa, respon atau tanggapan siswa “cukup menarik” berjumlah 1 siswa, dan respon atau tanggapan “tidak menarik” berjumlah 0 siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai implementasi kemampuan guru dalam media *flip chart* dan *powerpoint* pada kelas X IPS 1 terdapat skor 69 atau 81,18% yang termasuk kriteria “baik” dan skor 16 atau 18,82% yang termasuk kriteria “kurang baik”. Namun, hasil penilaian RPP pada kelas X IPS 1 yaitu 69 atau

81,18% yang termasuk kriteria “baik”. Pada kelas X IPS 2 terdapat skor 69 atau 81,18% yang termasuk kriteria “baik” dan skor 16 atau 18,82% yang termasuk kriteria “kurang baik”. Namun, hasil penilaian RPP pada kelas X IPS 2 yaitu 69 atau 81,18% yang termasuk kriteria “baik”.

Sedangkan skor penilaian pelaksanaan pembelajaran pada kelas X IPS 1 terdapat skor 72 atau 80% dan termasuk kriteria “baik”. Ada juga skor 18 atau 20% yang termasuk kriteria “sangat kurang”. Namun, hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada kelas X IPS 1 yaitu 72 atau 80% dan termasuk kriteria “baik”. Skor penilaian pelaksanaan pembelajaran pada kelas X IPS 2 terdapat skor 73 atau 81,11% yang termasuk kriteria “baik”. Serta ada juga skor 17 atau 18,89% sehingga termasuk kriteria “kurang baik”. Namun, hasil penilaian pelaksanaan

pembelajaran pada kelas X IPS 2 yaitu 73 atau 81,11% yang termasuk kriteria “baik”.

Efektivitas media *flip chart* dan *powerpoint* yang mencakup ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2 dapat dibandingkan hasilnya sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Dari dua kelas tersebut dapat diketahui saat dilakukannya *pre test*, pada kelas X IPS 1 yang berjumlah 30 siswa belum ada yang mencapai KBM. Hal tersebut disebabkan para siswa belum belajar, sehingga mereka belum ada bekal yang cukup untuk mengerjakan soal-soal yang peneliti berikan dan tidak semua siswa memiliki daya ingat jangka panjang, sehingga belum maksimal dalam mengerjakan soal-soal tersebut. Sedangkan pada kelas X IPS 2 yang berjumlah 27 anak, hanya ada satu siswa yang mencapai KBM. Alasannya sama dengan kelas X IPS 1 yaitu belum belajar sehingga mereka belum bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan peneliti secara maksimal dan tidak semua siswa memiliki daya ingat jangka panjang.

Berdasarkan tabel *Paired Samples Test* diketahui kriteria nilai probabilitas atau sig. diketahui jika probabilitas ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena rata-rata nilai *post test* lebih kecil daripada nilai rata-rata *pre test*. Sedangkan jika probabilitas ($p > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Karena rata-rata nilai *post test* lebih besar daripada nilai rata-rata *pre test*. Maka pada tabel diatas diketahui sig. 0,000 dengan $t_{hitung} -11,704$ berarti $p < 0,05$ atau $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan secara signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada *mean* yaitu -26,083 didapat dari rata-rata *pre test* (49,25) dikurangi rata-rata *post test* (75,33). Nilai *mean* negatif menunjukkan bahwa rata-rata *post test* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *pre test* serta dapat dilihat pula pada *pre test* kelas X IPS 1 siswa yang mendapat nilai dibawah KBM berjumlah 30 siswa, dan yang mendapat nilai di atas KBM berjumlah 0 siswa. Pada saat *post test* siswa yang mendapat nilai di bawah KBM sejumlah 11 siswa. Sedangkan nilai siswa di atas KBM berjumlah 19 siswa. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua siswa memperhatikan

dengan sungguh-sungguh dan mendengarkan penjelasan dari peneliti dan tidak semua siswa membaca serta mempelajari lagi materi yang telah dijelaskan oleh peneliti. Ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada nilai *post test* belum mencapai 65%, maka untuk ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas X IPS 1 belum efektif. Namun, berdasarkan perhitungan uji t-tes antara nilai *pre test* dan *post test* terdapat peningkatan secara signifikan, artinya rata-rata *post test* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *pre test*.

Pada kelas X IPS 2 terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai *pre test* dan nilai *post test*. Pada saat *pre test* yang mendapat nilai di bawah KBM berjumlah 26 siswa sedangkan pada saat *post test* yang mendapat nilai di bawah KBM berjumlah 3 siswa. Pada saat *pre test* yang mendapat nilai di atas KBM berjumlah 1 siswa sedangkan pada saat *post test* yang mendapat nilai di atas KBM berjumlah 24 siswa. Hal tersebut karena para siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti dan mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Selain itu para siswa juga telah mempelajari sendiri materi yang telah peneliti berikan melalui catatan pribadi, lks dan internet. Berdasarkan tabel *Paired Samples Test* diketahui kriteria nilai probabilitas atau sig. diketahui jika probabilitas ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena rata-rata nilai *post test* lebih kecil daripada nilai rata-rata *pre test*. Sedangkan jika probabilitas ($p > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Karena rata-rata nilai *post test* lebih besar daripada nilai rata-rata *pre test*. Maka pada tabel diatas diketahui sig. 0,000 dengan $t_{hitung} -11,704$ berarti $p < 0,05$ atau $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan secara signifikan. Hal tersebut juga dapat dilihat pada *mean* yaitu -21,852 didapat dari rata-rata *pre test* (52,50) dikurangi rata-rata *post test* (74,34). Nilai *mean* negatif menunjukkan bahwa rata-rata *post test* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *pre test* serta ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada nilai *post test* sudah mencapai 65% maka untuk ketercapaian ketuntasan belajar siswa sudah efektif.

Selanjutnya yaitu ketercapaian aktivitas belajar siswa kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2.

Pada kelas X IPS 1 dapat diketahui secara keseluruhan keefektifan aktivitas siswa tergolong kriteria “rendah”, maka pada ketercapaian aktivitas siswa pada kelas X IPS 1 belum efektif. Hal tersebut karena kondisi para siswa yang sudah lelah, karena selesai pelajaran olahraga dan pelajaran geografi di akhir jam pelajaran, sehingga tidak semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, mereka sudah terlalu sering saat pelajaran menggunakan media *powerpoint* dan tidak semua siswa berani menyampaikan pendapatnya maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Sedangkan pada kelas X IPS 2 dapat dilihat pada keseluruhan keefektifan aktivitas siswa tergolong kriteria “tinggi”. Hal tersebut disebabkan karena para siswa sudah cukup berani atau percaya diri dalam bertanya dan menyampaikan pendapat saat pelajaran berlangsung, kondisi kelas yang mendukung, dan penggunaan media pembelajaran baru.

Terakhir dalam penelitian ini yaitu respon atau tanggapan positif siswa terhadap pembelajaran geografi dengan menggunakan media *flip chart*. Pada kelas X IPS 1 dari perhitungan tersebut, dapat diketahui hampir dari 30 siswa sebanyak 21 siswa “sangat menarik” dengan media pembelajaran menggunakan *powerpoint*, sebanyak 4 siswa menjawab “menarik”, sebanyak 5 siswa menjawab “cukup menarik” dan sebanyak 0 siswa menjawab “tidak menarik”. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pada materi ini, sudah efektif karena 70% merasa sangat tertarik. Hal tersebut karena dalam *powerpoint* terdapat banyak gambar yang memperjelas materi pelajaran, gaya tulisan yang tidak monoton, warna *background* yang berbeda-beda dan penyangkapan slide dalam *powerpoint* yang berubah-ubah gaya.

Sedangkan pada kelas X IPS 2 yang menggunakan media *flip chart* dalam pembelajaran tata surya juga dikatakan efektif. Karena, dari jumlah 27 siswa, ada 22 siswa yang menjawab "sangat menarik" dengan persentase 81,48%, sebanyak 4 siswa menjawab “menarik” dengan persentase 14,81%, sebanyak 1 anak

menjawab “cukup menarik” dan sebanyak 0 siswa menjawab “tidak menarik”.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Implementasi guru pada media *flip chart* kelas X IPS 2 dan media *powerpoint* pada kelas X IPS 1 menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan media tersebut termasuk dalam kategori “baik”. Pada kelas X IPS 1 guru atau peneliti mencapai skor 72 yang terakumulasi dalam persen yaitu 80%, sedangkan pada kelas X IPS 2 guru atau peneliti mencapai skor 73 yang terakumulasi dalam persen yaitu 81,11%. Sedangkan pada instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran pada kelas X IPS 1 dan X IPS 2 secara keseluruhan termasuk dalam kriteria “baik” yaitu keduanya menunjukkan skor 69 atau 81,17%.
- 2) Efektivitas media *flip chart* dan *powerpoint*
 - a. Berdasarkan tabel *Paired Samples Test* kelas X IPS 1 diketahui sig. 0,000 berarti $p < 0,05$ atau $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan secara signifikan. Hal tersebut juga dapat dilihat pada *mean* yaitu -26,083 artinya rata-rata *post test* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *pre test*. Serta ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa, diperoleh dari hasil *post test* pada kelas X IPS 1 belum efektif karena belum mencapai persentase 65%. Sedangkan pada tabel *Paired Samples Test* kelas X IPS 2 diketahui sig. 0,000 berarti $p < 0,05$ atau $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan secara signifikan. Hal tersebut juga dapat dilihat pada *mean* -21,852. Hasil negatif artinya rata-rata *post test* lebih tinggi dibandingkan rata-rata *pre test*. Pada kelas X IPS 2 dilihat dari hasil *post test* mencapai persentase lebih dari 65%, maka dikatakan efektif.
 - b. ketercapaian aktivitas belajar siswa pada kelas X IPS 1 tergolong kriteria “rendah” yaitu 56,67% sehingga belum efektif. Sedangkan

- pada kelas X IPS 2 tergolong kriteria “tinggi” yaitu 88,89% sehingga sudah efektif.
- c. respon atau tanggapan positif siswa pada kelas X IPS 1 dengan menggunakan media *powerpoint* dan kelas X IPS 2 dengan menggunakan media *flip chart* secara keseluruhan efektif karena terdapat pada kriteria “sangat menarik” yaitu 70% pada kelas X IPS 1 dan 81,48% pada kelas X IPS

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dyah Dwi. 2011. Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Flip chart terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Geografi Kompetensi Dasar Keragaman Bentuk Muka Bumi Kelas VII SMP Negeri 1 Mijen Demak Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Unnes: Semarang
- Hanifah, Utik Milah, Tukidi dan Sriyanto. 2017. Efektivitas Pendekatan Jelajah Alam Sekitar dengan Model Group Investigation pada Materi Atmosfer Kelas X SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam *Edu Geography*. 15 (6) (2017) ISSN 2252 – 6684
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurseto, Tejo. 2011. Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Volume 8 Nomor 1 April 2011
- Setiawan, Budi., Sutardji dan Sriyanto. 2016. Pemanfaatan Sumber Belajar (Bahan dan Perpustakaan) dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 24 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. Dalam *Jurnal Edu Geography*. 4 (2) (2016) ISSN 2252-6684
- Sutjipto, Bambang dan Cecep Kustandi. 2016. *Media Pembelajaran (Manual dan Digital)*. Bogor: Ghalia Indonesia

